

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kalau boleh dibandingkan, komunikasi sama pentingnya dengan udara untuk kita bernapas. Ketika lahir, manusia bukan saja membutuhkan pertukaran udara demi kelangsungan hidupnya, tetapi juga melakukan pertukan pesan-pesan dengan lingkungannya, terutama dengan orang tuanya yang berlangsung secara tetap. Hal ini dapat kita saksikan pada saat bayi lapar, buang air kecil, sakit, dan sebagainya.

Sementara itu, secara sederhana namun tetap mengenai, Effendi (dalam Yusuf, 2021) berpendapat bahwa komunikasi adalah penyampaian pikiran oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan).

Komunikasi merupakan medium penting bagi pembentukan atau pengembangan pribadi dan untuk kontak sosial. Melalui komunikasi kita tumbuh dan belajar, kita menemukan pribadi kita dan orang lain, kita bergaul, bersahabat, bermusuhan, dan mencintai. Dalam keluarga, komunikasi merupakan sesuatu yang harus dibina, sehingga antara anak dan orang tua dapat menjalin hubungan yang harmonis. Tanpa adanya komunikasi dalam sebuah keluarga antara anak dan orang tua, makahubungan tidak akan harmonis. Keluarga merupakan satuan terkecil dari kehidupan

sosial. Komunikasi yang terjalin antara anak dan orang tuanya dapat dikategorikan kedalam komunikasi antarpribadi.

Hubungan antarpribadi merupakan hubungan komunikasi yang meliputi prediksi timbal balik yang didasarkan pada data psikologis. Apabila kita berbicara mengenai pengembangan hubungan antarpribadi, maka yang dibicarakan adalah memperoleh dan menilai informasi mengenai satu sama lain, sampai pada prediksi dasar mengenai perilaku komunikasi satu sama lain terutama atas dasar psikologis.

Dalam berkomunikasi, komunikator pasti melakukan prediksi (prakira) tentang efek atau hasil dari perilaku antarpribadi. Adanya prediksi ini merupakan asumsi dasar komunikasi antarpribadi. Dapat disimpulkan bahwa makin besar para pelaku komunikasi saling mengenal secara individu satu sama lain, maka komunikasi makin bersifat pribadi. Sebaliknya, makin kecil tingkat pengetahuan individu satu sama lain, maka komunikasi menjadi makin impersonal.

Setiap manusia pastinya mengalami masa perkembangan. Perkembangan manusia terjadi sejak mereka lahir ke dunia. Perkembangan ini akan terus berlanjut seiring berjalannya waktu dan seiring bertambahnya usia. Bahkan, perkembangan akan terus terjadi hingga mereka menginjak masa paruh baya di usia tua hingga akhir hayat. Tanpa mereka sadari, perkembangan tersebut bisa menentukan personalitas diri yang tertanam dalam dirinya. Personalitas seseorang ini bisa terbentuk karena beberapa faktor yang ada. Pada umumnya, ada 2 macam faktor yang dapat mempengaruhi pembangunan personalitas dalam diri seseorang, diantaranya yaitu, faktor yang meliputi ruang internal dan faktor yang meliputi ruang eksternal.

Salah satu faktor yang ada di dalam ruang eksternal yaitu lingkungan sosial mereka, contohnya seperti interaksi mereka dengan orang lain. Adapun salah satu faktor yang ada dalam ruang internal seseorang, yaitu dorongan atas tindakan yang ingin mereka lakukan ke dunia luar yang dipengaruhi oleh ego dalam diri mereka (Krismawati, 2018).

Data penelitian yang dikumpulkan dilakukan dengan wawancara mendalam kepada mahasiswa rantau di kota Bandung. Sebagai skala komunikasi antarpribadi, dan juga efektivitas komunikasi mahasiswa rantau kepada orang tuanya dalam mempengaruhi kualitas suatu hubungan.

Pada saat ini, proses komunikasi mahasiswa perantau dalam menjaga hubungan yang harmonis dengan kedua orang tuanya dapat sangat mudah untuk dilakukan. Melalui berbagai media sosial tentunya komunikasi mahasiswa perantau dengan orang tuanya dapat berjalan dengan lancar. Secara umum dapat dinyatakan bahwa proses komunikasi akan berubah saat anak tumbuh dewasa. Anak memiliki kebebasan untuk membuat keputusan sendiri saat mereka dewasa. Anak dapat memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke wilayah lain.

Komunikasi dalam interaksi interpersonal membantu membangun hubungan yang sehat dan memperkuat ikatan emosional antar manusia. Meskipun demikian, komunikasi tidak selalu berjalan lancar dan sering terjadi kendala. Pemangku kepentingan berbeda dalam cara mereka melihat dan memahami situasi, yang

menjadikannya salah satu masalah utamanya. Akibatnya, untuk mengatasi hambatan tersebut, kesadaran akan pentingnya kejelasan pesan, mendengarkan secara aktif, dan empati sangat penting. Dengan memahami komunikasi secara menyeluruh, seseorang dapat menjadi lebih baik dalam berkomunikasi, mempererat hubungan dengan orang lain.

Media sosial adalah media berbasis Internet yang memungkinkan pengguna berkesempatan untuk berinteraksi dan mempresentasikan diri, baik secara seketika ataupun tertunda, dengan khalayak luas maupun tidak yang mendorong nilai dari *user-generated content* dan persepsi interaksi dengan orang lain (Caleb T. Carr dan Rebecca A. Hayes 2015).

Media sosial sangat penting untuk memfasilitasi komunikasi dan memberikan saluran untuk berbagi informasi. Individu dapat dengan mudah berkomunikasi dengan teman, keluarga, dan koleganya melalui jejaring sosial tanpa dibatasi oleh lokasi geografis. Dengan adanya media sosial, tentunya sangat membantu mahasiswa rantau untuk berkomunikasi dengan keluarganya yang berada di lingkungan asalnya, sehingga memungkinkan efektivitas mahasiswa rantau dalam berkomunikasi dengan ayah dan ibunya.

Pada hubungan komunikasi antarpribadi, para komunikator (komunikator dan komunikan) membuat prediksi tentang perilaku satu sama lain atas dasar data psikologis. Masing-masing mencoba atau berusaha untuk mengetahui satu sama lain sebagai individu. Dalam hubungan ini segala atribut dilepaskan. Misalnya anak dan orang tua masing-masing pihak memiliki informasi yang cukup mengenai lawan

bicaranya, yang menyangkut keinginan, kebutuhan, dan nilai pribadi masing-masing sehingga dapat dikembangkan hubungan komunikasi yang lebih sesuai.

Salah satu alasan anak merantau karena ingin menjadi lebih mandiri. Akibatnya, banyak anak yang harus dipisahkan secara fisik dari orang tua mereka. Namun, karena perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih yang menyebabkan perubahan dalam komunikasi, perpisahan ini tidak lagi menjadi masalah besar di era sekarang. Berkembangnya media sosial melalui internet memungkinkan mahasiswa perantau dapat berkomunikasi dengan orang tuanya untuk tetap menjaga hubungan yang harmonis. Fenomena mahasiswa rantau pada dasarnya bertujuan untuk meraih kesuksesan melalui kualitas pendidikan yang baik pada bidang yang di pilih oleh mahasiswa rantau tersebut. Fenomena ini adalah sebagai bukti bahwa kualitas diri seorang yang beranjak dewasa yang mandiri dan bertanggung jawab dalam membuat sebuah keputusan selama proses pendewasaan. Untuk mencapai sebuah kesuksesan mahasiswa merantau diharapkan bahwa berbagai perubahan dan perbedaan dalam berbagai aspek kehidupan yang membutuhkan kemandirian, kepercayaan diri, dan banyak penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitar. Bagi orang tua pendidikan begitu penting bagi anak-anak mereka sehingga seiring dengan perkembangan dan kesadaran mereka. Orang tua memberikan kesempatan kepada anak-anaknya untuk merantau untuk memperbaiki kehidupan mereka.

Permasalahan komunikasi jarak jauh antara anak dan orang tua ini menarik untuk diteliti sebab pada umumnya anak dan orang tua berhubungan dekat atau

berkomunikasi tatap muka karena tinggal dalam satu rumah. Seorang anak yang selalu berada dirumah bersama orang tuanya bisa kapanpun melakukan komunikasi dengan orang tuanya, lain halnya dengan anak yang jauh dari orang tua, karna mereka melanjutkan studinya, akan jarang komunikasi bahkan ada yang tidak memberikan kabar selama satu minggu penuh. Anak dan orang tua memiliki kedekatan batin hal itulah, yang menjadikan hubungan komunikasi antara anak dan orang tua menjadi dekat.

Komunikasi jarak jauh antara anak dan orang tuanya dapat ditemui di Kota Bandung. Banyak mahasiswa perantau yang sedang melanjutkan studinya di Bandung ada yang melakukan komunikasi selama terus menerus dan ada juga yang jarang berkomunikasi dengan orang tuanya, mereka melakukan komunikasi hanya pada saat mereka membutuhkan sesuatu seperti dalam hal ekonomi. Kebanyakan dari mereka hanya meminta dikirim uang oleh orang tuanya karena habis uang jajan atau ingin membeli buku dan membayar uang perkuliahan saja. Jika tidak ada yang dibutuhkan mereka tidak akan berkomunikasi dengan orang tuanya. Komunikasi kurang efektif seperti ini dikarenakan mereka sibuk dengan perkuliahan, banyak tugas dan dikarenakan faktor pergaulan, sering kumpul-kumpul dan sering banyak kegiatan organisasi.

Mahasiswa perantau di Kota Bandung yang melakukan komunikasi dengan orang tuanya baik secara intens maupun tidak mereka memiliki satu tujuan yakni memenuhi kebutuhan hidup mereka selama jauh dari orang tua. Meski melakukan komunikasi

secara inten terkadang orang tua hanya memiliki waktu sedikit untuk mendengarkan curhatan anaknya, bagi mahasiswa perantau yang tidak inten melakukan komunikasi juga merasakan hal yang sama, ketika mahasiswa ingin memenuhi sesuatu kebutuhannya dengan cara menghubungi orang tua, terkadang orang tua tidak bisa dihubungi dikarenakan sedang sibuk bekerja atau kesibukan lainnya sehingga anak membutuhkan waktu lama untuk mendapatkan kebutuhan tersebut. Hal itu juga menjadi alasan mengapa mereka jarang berkomunikasi.

Media komunikasi yang sering digunakan mahasiswa perantau di Bandung yaitu menggunakan via whatsapp call atau melalui pesan di whatsapp, namun menggunakan whatsapp terkadang ada beberapa kendala, selain karena gangguan sinyal, orang tua mereka sibuk dan hanya memiliki sedikit waktu untuk mereka. Apalagi jika kebutuhan mereka sangat mendesak seperti membayar kos, uang makan, dan uang kuliah. Ketidakhadiran orang tua setiap saat dan setiap waktu akan menyebabkan permasalahan karena kurangnya pengawasan dari orang tua, karena waktu bertemu sangat sedikit membuat anak dengan leluasa melakukan apa saja yang mereka inginkan tanpa pengawasan orang tua. Begitu pula komunikasi yang terjadi pada mahasiswa yang merantau di Bandung

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik dengan proses komunikasi mahasiswa perantu di kota Bandung dengan orang tuanya dalam menjaga keharmonisan keluarga. *“Proses Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Dengan Orang Tua Dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga”*.

1.2 Rumusan Masalah Makro

Bagaimana Proses Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Perantau Di Kota Bandung Dengan Orang Tua Dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga?

1.3 Rumusan Masalah Mikro

Dari latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pesan komunikasi antara anak dan orang tua dalam menjaga keharmonisan keluarga?
2. Bagaimana media komunikasi anak dan orang tua dalam menjaga keharmonisan keluarga?
3. Bagaimana hambatan komunikasi anak dan orang tua dalam menjaga keharmonisan keluarga?
4. Bagaimana Audit Komunikasi anak dan orang tua dalam menjaga keharmonisan keluarga?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses komunikasi antara mahasiswa perantau di Kota Bandung dengan orang tua dalam menjaga keharmonisan keluarga
2. Untuk mengetahui hambatan proses komunikasi antara mahasiswa perantau di Kota Bandung dengan orang tua dalam menjaga keharmonisan keluarga
3. Untuk mengetahui dampak proses komunikasi antara mahasiswa perantau di Kota Bandung dengan orang tua dalam menjaga keharmonisan keluarga

4. Untuk mengetahui audit komunikasi antara mahasiswa perantau di Kota Bandung dengan orang tua dalam menjaga keharmonisan keluarga

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian secara garis besar dapat bermanfaat sebagai informasi bagi mahasiswa perantau di kota Bandung dengan orang tua dalam menjaga keharmonisan keluarga meskipun berada jauh dari orang tua. Serta penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk pengembangan ilmu komunikasi khususnya pada ilmu komunikasi antarpribadi.